

INFORMASI ARTIKEL

Received: September, 05, 2021

Revised: November, 14, 2021

Available online: November, 15, 2021

at : <http://ejournalmalahayati.ac.id/index.php/holistik>

Pengetahuan, sikap dan kepatuhan mengkonsumsi tablet zat besi selama kehamilan

Naili Rahmawati*, Siti Hajah Nurhajjah

Program Studi Sarjana dan Profesi Kebidanan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Dharma Husada Bandung
Korespondensi Penulis: Naili Rahmawati. *Email: nailirahmawati.djati@gmail.com

Abstract

Knowledge, attitude, and practice of pregnant women in Bandung about intake of iron supplements

Background: Iron deficiency anemia is a decrease in the number of red blood cells caused by too little iron. According WHO (World Health Organization), in developing countries there are 40% of maternal deaths related to anemia during pregnancy. The frequency of pregnant women in Indonesia who experience anemia is still very high, namely 63.5% compared to only 6% in America. The number of pregnant women who experience anemia is due to a lack of knowledge of the mother, amounting to 45.6% of pregnant women do not know the consequences of anemia, do not regularly consume Fe tablets, and do not understand how to consume Fe tablets properly.

Purpose: To determine the Knowledge, attitude, and practice of pregnant women in Bandung about intake of iron supplements

Method: Quantitative research with a cross-sectional approach. Data collected using primary data, conducted in August - September 2019. The population was pregnant women at private clinics. Sampling was carried out using the accidental sampling technique of 30 people. Data got by interviewing the questionnaire instrument. Analysis of the data used using the Spearman test.

Results: Finding of the variable age at risk (≥ 35 years) of 22 (73.33%) respondents, higher education 21 (70%) respondents, as housewives 15 (50%) respondents, multigravida parity 18 (60%)) respondents. Poor of knowledge 16 (53.33%) respondents, positive attitude 18 (60%) respondents, compliance intake of iron supplements 18 (60%) respondents.

Conclusion: There is a significant relationship of knowledge, attitude, and compliance intake of iron supplements (p -value < 0.05).

Keywords: Knowledge; Attitude; Pregnant women; Compliance; Intake of iron supplements

Pendahuluan: Anemia defisiensi zat besi adalah penurunan jumlah sel darah merah yang disebabkan oleh zat besi yang terlalu sedikit. Menurut WHO (World Health Organization), di negara berkembang terdapat 40 % kematian ibu berkaitan dengan anemia dalam kehamilan. Frekuensi ibu hamil di Indonesia yang mengalami anemia masih sangat tinggi yaitu 63,5% dibandingkan di Amerika hanya 6 %. Banyaknya ibu hamil yang mengalami anemia disebabkan karena kurangnya pengetahuan ibu, sebesar 45,6% ibu hamil tidak mengetahui akibat dari anemia, tidak teratur dalam mengkonsumsi tablet Fe, dan tidak memahami cara mengkonsumsi tablet Fe secara tepat.

Tujuan: Mengetahui adanya hubungan pengetahuan, sikap dan kepatuhan mengkonsumsi tablet zat besi selama kehamilan

Metode: Penelitian kuantitatif dengan pendekatan cross sectional. Data yang dikumpulkan menggunakan data primer. Penelitian dilakukan pada bulan Agustus - September 2019. Populasinya ibu hamil di Praktik Mandiri Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *accidental sumpling* sebanyak 30 orang. Data yang diperoleh dengan wawancara instrument kuesioner. Analisis data yang digunakan menggunakan uji Spearman.

Hasil: Didapatkan variabel usia beresiko (≥ 35 tahun) 22 (73,33%) responden, pendidikan tinggi 21 (70%) responden, pekerjaan ibu rumah tangga 15(50%) responden, paritas multigravida 18(60%) responden pengetahuan buruk sebanyak 16 (53.33%) responden, sikap positif 18 (60%) responden, dan kategori patuh sebanyak 18 (60%) responden.

Simpulan: Adanya hubungan antara pengetahuan, sikap dan kepatuhan mengkonsumsi tablet zat besi selama kehamilan (p -value $< 0,05$).

Kata Kunci : Pengetahuan; Sikap; Kepatuhan; Konsumsi; Tablet zat besi; Selama kehamilan

PENDAHULUAN

Anemia adalah kondisi dimana darah merah kurang dari normal, dan biasanya yang digunakan adalah kadar Hemoglobin (Hb) (Manuaba, 2012). Anemia pada ibu hamil adalah ketika kadar Hb dibawah 11 gr% pada trimester I dan III atau kadar $< 10,5$ gr% pada trimester II (Fatimah et al, 2011). Penurunan jumlah sel darah merah yang disebabkan oleh zat besi yang terlalu sedikit bisa menyebabkan anemia defisiensi zat besi. Komponen utama dari hemoglobin adalah Besi. Penyebab yang sangat umum dari anemia adalah kekurangan zat besi (Proverawati, 2011). Pada ibu hamil terjadi peningkatan kebutuhan zat besi dua kali lipat akibat peningkatan volume darah tanpa ekspansi volume plasma, untuk memenuhi kebutuhan ibu (mencegah kehilangan darah pada saat melahirkan) dan pertumbuhan janin dan hal ini merupakan penyebab tersering terjadinya anemia defisiensi zat besi (Cunningham, 2001).

Terdapat hubungan yang erat antara anemia pada saat kehamilan misalnya kematian janin, abortus, cacat bawaan, berat bayi lahir rendah, cadangan zat besi yang berkurang pada anak atau anak lahir dalam keadaan anemia gizi. Kondisi ini menyebabkan angka kematian perinatal masih tinggi, demikian pula dengan kematian dan kesakitan pada ibu. Selain itu, hal ini dapat menyebabkan perdarahan pada saat persalinan yang merupakan penyebab utama (28%) kematian ibu hamil/bersalin di Indonesia (Ahmed et al, 2001). Angka kematian ibu hamil yang mengalami anemia pada trimester I kehamilan yaitu 20%, trimester II sebesar 70%, dan trimester III sebesar 70% (Cunningham, 2001). Di Indonesia ibu hamil yang mengalami anemia masih sangat tinggi yaitu

63,5% dibandingkan di Amerika hanya 6 % (Cunningham, 2001).

Zat besi adalah mikroelemen yang penting untuk tubuh. Zat besi diperlukan dalam hemopoiesis (pembentukan darah) yaitu sintesis hemoglobin (Hb) (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2001). Besi memiliki beberapa fungsi esensial di dalam tubuh, yaitu sebagai alat angkut oksigen dari paru-paru ke jaringan tubuh, sebagai alat angkut electron di dalam sel, dan sebagai bagian terpadu berbagai rekasi enzim di dalam jaringan tubuh (Harvey et al, 2007). Zat besi adalah mineral yang diperlukan untuk membentuk sel darah merah (hemoglobin). Selain itu, mineral ini juga berperan sebagai komponen untuk membentuk myoglobin atau protein yang membawa oksigen ke otot, kolagen (protein yang ada di tulang, tulang rawan, dan jaringan penyambung), serta enzim. Disamping itu zat besi juga berfungsi dalam sistem pertahanan tubuh (Samhadi, 2008).

Pemberian zat besi secara oral dapat menyebabkan efek samping pada saluran pencernaan pada sebagian orang, seperti rasa tidak enak di ulu hati, mual, muntah dan diare. Frekuensi efek samping ini berkaitan langsung dengan dosis zat besi. Pemberian suplementasi preparat zat besi, pada sebagian wanita, menyebabkan sembelit. Penyulit ini dapat diedakan dengan cara memperbanyak minum, menambah konsumsi makanan yang kaya akan serat seperti roti, sereal dan agar-agar (Almatsler, 2009).

Berdasarkan penelitian sebelumnya terdapat hubungan antara pengetahuan dengan kepatuhan

Naili Rahmawati*, Siti Hajah Nurhajjah

Program Studi Sarjana dan Profesi Kebidanan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Dharma Husada Bandung
Korespondensi Penulis: Naili Rahmawati. *Email: nailirahmawati.djati@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.33024/hjk.v15i3.5075>

Pengetahuan, sikap dan kepatuhan mengkonsumsi tablet zat besi selama kehamilan

ibu hamil dalam mengkonsumsi tablet zat besi (Rahmawati, 2021). Berdasarkan studi pendahuluan dari 10 orang terdapat 3 orang yang tidak teratur dalam minum tablet zat besi dan terdapat 3 ibu hamil yang mengalami anemia dengan Hb 10 g/dl karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian selanjutnya tentang hubungan antara sikap dengan kepatuhan ibu hamil dalam mengkonsumsi tablet zat besi di PBM Bidan I Kabupaten Bandung, Tahun 2021. Sikap merupakan suatu predisposisi membentuk suatu kepatuhan, ibu hamil yang mempunyai sikap positif akan lebih patuh dalam mengkonsumsi tablet besi, sebaliknya ibu hamil yang memiliki sikap negatif cenderung bertindak tidak patuh dalam mengkonsumsi tablet besi dalam masa kehamilan (Mar'at, 1982). Kepatuhan adalah upaya untuk mewujudkan sikap menjadi suatu perbuatan nyata yang memerlukan faktor pendukung atau kondisi yang memungkinkan (Efendi, & Makhfudli, 2009). Perilaku dipengaruhi oleh 3 faktor utama yaitu : Faktor Predisposisi yang mencakup pengetahuan dan sikap masyarakat terhadap kesehatan, kemudian faktor pendukung ini mencakup ketersediaan sarana dan prasarana atau fasilitas kesehatan bagi masyarakat dan terakhir adalah faktor pendorong yang mencakup sikap dan perilaku petugas kesehatan, atau petugas yang lain, yang merupakan kelompok referensi dari perilaku masyarakat.

METODE

Penelitian observasional menggunakan desain *cross sectional*. Penelitian kuantitatif dan dilakukan pada bulan Agustus - September 2019 di kabupaten Bandung. Sudah lulus kelayakan etik dari komisi etik penelitian kesehatan (KEPK). Populasi dalam penelitian ini adalah ibu hamil dengan usai kehamilan 3 bulan keatas dan Hb nya di bawah normal di praktik Mandiri Bidan I. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *accidental sumpling* sebanyak 30 orang

Pengukuran variabel pengetahuan ibu hamil saat mengkonsumsi tablet zat besi diukur dengan

kuisisioner yang terdiri dari 10 pertanyaan, dengan skor tertinggi 10 dan skor terendah 0, di kategorikan pengetahuan baik jika skor pertanyaan 6-10, di kategorikan pengetahuan buruk jika skor pertanyaan 1-5,

Pengukuran variabel sikap menggunakan Kuesioner, bertujuan untuk mengidentifikasi respon atau reaksi ibu hamil terhadap mengkonsumsi tablet Fe, yang terdiri dari 10 pertanyaan. Aspek pengukuran sikap dilakukan berdasarkan jawaban responden dari semua pertanyaan sikap yang diberikan terdiri dari empat kategori yaitu, sangat setuju (SS), setuju (S), tidak setuju (TS), sangat tidak setuju (STS). Skor yang diperoleh yaitu jika menjawab sangat setuju (SS) bernilai 4, setuju (S) bernilai 3, tidak setuju (TS) bernilai 2, dan sangat tidak setuju (STS) bernilai 1. Total skor diperoleh nilai terendah 10 dan nilai tertinggi 40. Dimana diketahui skor maksimum diperoleh dari jumlah nilai jawaban tertinggi dikali jumlah pertanyaan (4x10) dan skor minimum diperoleh dari jumlah nilai jawaban terendah dikali jumlah pertanyaan (1x10). Jika skor maksimum adalah 40 dan skor minimum adalah 10 dapat dikategorikan: 1. Positif : apabila mendapat skor 31- 40; 2. Negatif : apabila mendapat skor 10-30.

Pengukuran variabel kepatuhan menggunakan pengukuran dengan metode observasi dan wawancara, jika dilihat ibu hamil mengalami anemia dan dapat dilihat dari kunjungan dan kepatuhan ibu hamil saat mengkonsumsi tablet zat besi, dikatakan patuh jika ibu hamil minum tablet zat besi sesuai dengan anjuran bidan, dikatakan tidak patuh jika ibu hamil mengkonsumsi tablet zat besi tidak sesuai dengan anjuran bidan. Variabel independen dalam penelitian ini adalah pengetahuan dan sikap dan variabel dependennya kepatuhan ibu hamil dalam mengkonsumsi zat besi. Analisis data penelitian dilakukan dengan menggunakan uji Spearman, yaitu uji korelasi untuk dua variabel dengan skala nominal atau ordinal.

Naili Rahmawati*, Siti Hajah Nurhajjah

Program Studi Sarjana dan Profesi Kebidanan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Dharma Husada Bandung
Korespondensi Penulis: Naili Rahmawati. *Email: nailirahmawati.djati@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.33024/hjk.v15i3.5075>

HASIL**Tabel. Data Demografi Responden N=30**

Variabel	Hasil	p-value
Usia (n/%)		
Tidak beresiko (20-34)	8/26.67	
Beresiko (\geq 35 tahun)	22/73.33	
Pendidikan (n/%)		
Tinggi	21/70	
Rendah	9/30	
Pekerjaan (n/%)		
PNS	7/23.33	
Wiraswasta-KSwasta	8/26.67	
Ibu Rumah Tangga	15/50	
Paritas (n/%)		
Primigravida	12/40	
Multigravida	18/60	
Pengetahuan (n/%)		
Baik	14/46.67	0.072
Buruk	16/53.33	
Sikap (n/%)		
Positif	18/60	0.000
Negatif	12/40	
Kepatuhan (n/%)		
Patuh	18/60	
Tidak patuh	12/40	

Berdasarkan tabel diatas, di dapatkan hasil variabel usia beresiko (\geq 35 tahun) 22 (73,33%) responden, pendidikan tinggi 21 (70%) responden, pekerjaan ibu rumah tangga 15(50%) responden, paritas multigravida 18 (60%) responden, pengetahuan buruk 16 (53.33%) responden, bersikap positif 18 (60%) responden, dan yang patuh 18 (60%) responden. Berdasarkan tabel diatas di dapatkan semua variabel berhubungan dengan kepatuhan; variabel pengetahuan (p-value 0.072), dan variabel sikap (p-value 0.000).

PEMBAHASAN**Pengetahuan, sikap dengan kepatuhan**

Berdasarkan tabel menunjukkan bahwa sikap ibu hamil dalam mengkonsumsi tablet zat besi menunjukkan bahwa semua ibu hamil memiliki

sikap positif 18 (60%) dan kepatuhan ibu hamil dalam mengkonsumsi tablet zat besi menunjukkan bahwa semua ibu hamil patuh 18 (60%). Dan berdasarkan table menunjukkan bahwa hasil analisis dengan uji spearman diperoleh nilai $p = 0,000$ yang menunjukkan terdapat hubungan yang bermakna antara sikap dengan kepatuhan ibu hamil dalam mengkonsumsi tablet zat besi.

Pada penelitian ini semua ibu hamil memiliki sikap positif. Sikap pada seseorang memerlukan unsur respons dan stimulus. Ouput sikap pada seseorang dapat berbeda, jika suka maka seseorang akan mendekat, mencari tahu, dan bergabung, sebaliknya jika tidak suka maka seseorang akan menghindar atau menjauh (Budiman, 2013).

Naili Rahmawati*, Siti Hajah Nurhajjah

Program Studi Sarjana dan Profesi Kebidanan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Dharma Husada Bandung
Korespondensi Penulis: Naili Rahmawati. *Email: nailirahmawati.djati@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.33024/hjk.v15i3.5075>

Sikap adalah suatu predisposisi yang dipelajari untuk merespons secara positif atau negatif terhadap suatu objek, situasi, konsep atau orang (Budiman, 2013).

Faktor-faktor yang mempengaruhi sikap adalah pengalaman pribadi (pengalaman yang telah diperoleh sebelumnya akan menjadi pembelajaran yang akan membentuk sikap. Kemudian faktor yang mempengaruhi sikap adalah pengaruh orang lain yang dianggap penting/ orang lain di sekitar kita merupakan salah satu di antara komponen sosial yang ikut mempengaruhi sikap kita. Seseorang yang kita anggap penting akan banyak mempengaruhi pembentukan sikap kita terhadap sesuatu. Selanjutnya faktor yang mempengaruhi sikap adalah pengaruh budaya, kebudayaan mempunyai pengaruh besar terhadap pembentukan sikap kita terutama kebudayaan di mana kita hidup dan dibesarkan. Kemudian faktor yang mempengaruhi sikap adalah media massa, berbagai bentuk media massa seperti televisi, radio, surat kabar.

Selanjutnya faktor yang mempengaruhi sikap adalah lembaga pendidikan dan lembaga agama, dimana kedua lembaga di atas, mempunyai pengaruh dalam pembentukan sikap karena keduanya meletakkan dasar pengertian dan konsep moral dalam diri individu. Pemahaman akan baik dan buruk, garis pemisah antara sesuatu yang boleh dan tidak boleh dilakukan, diperoleh dari pendidikan dan pusat keagamaan serta ajarannya. Selanjutnya faktor yang mempengaruhi sikap adalah pengaruh faktor emosional adalah suatu bentuk sikap merupakan pernyataan yang didasari oleh emosi yang berfungsi sebagai penyaluran frustrasi atau pengalihan bentuk mekanisme pertahanan ego. Sikap ini dapat merupakan sikap yang sementara dan segera berlalu begitu frustrasi telah hilang. Akan tetapi dapat pula merupakan sikap yang dapat bertahan lama majalah, dan lain-lain mempunyai pengaruh besar dalam pembentukan opini dan kepercayaan orang (Azwar, 2007).

Ada beberapa tahapan sikap dalam taksonomi yaitu tahap menerima, tahap sikap menerima adalah kepekaan seseorang dalam menerima rangsangan (stimulus) dari luar yang datang kepada dirinya dalam bentuk masalah, situasi, gejala, dan lain-lain. Termasuk dalam jenjang ini,

misalnya adalah kesadaran dan keinginan untuk menerima stimulus, mengontrol dan menyeleksi gejala-gejala atau rangsangan yang datang dari luar. Receiving atau attending juga sering diberi pengertian sebagai kemauan untuk memperhatikan suatu kegiatan atau suatu objek.

Pada tahap ini, seseorang dibina agar mereka bersedia menerima nilai-nilai yang diajarkan kepada mereka, dan mau menggabungkan diri ke dalam nilai tersebut atau mengidentifikasi diri dengan nilai tersebut. Sebagai contoh, seorang ibu menerima bahwa bayi harus secara rutin dibawa ke posyandu untuk ditimbang agar dapat menilai pertumbuhan dan perkembangannya. Kemudian tahap sikap selanjutnya adalah menanggapi merupakan kemampuan yang dimiliki oleh seseorang untuk mengikutsertakan dirinya secara aktif dalam fenomena tertentu dan membuat reaksi terhadapnya salah satu cara.

Tahap ini lebih tinggi daripada tahap menerima. kemudian tahap sikap selanjutnya adalah menilai yaitu memberikan nilai atau memberikan penghargaan terhadap suatu kegiatan atau objek, sehingga apabila kegiatan itu tidak dikerjakan, dirasakan akan membawa kerugian atau penyesalan. Menilai merupakan tingkat afektif yang lebih tinggi lagi dari pada menerima dan menanggapi. Dalam kaitan dalam perubahan perilaku, seseorang di sini tidak hanya mau menerima nilai yang diajarkan, tetapi mereka telah berkemampuan untuk menilai konsep atau fenomena, yaitu baik atau buruk.

Bila suatu ajaran yang telah mampu mereka nilai dan mampu untuk mengatakan "itu adalah baik", maka hal ini berarti bahwa seseorang telah menjalani proses penilaian. Nilai tersebut mulai dicamkan (internalized) dalam dirinya. Dengan demikian nilai tersebut telah stabil dalam dirinya. kemudian tahap sikap selanjutnya adalah mengelola yaitu mempertemukan perbedaan nilai sehingga terbentuk nilai baru yang universal, yang membawa pada perbaikan umum. Mengatur atau mengorganisasikan merupakan pengembangan dari nilai ke dalam satu sistem organisasi, termasuk di dalamnya hubungan satu nilai dengan nilai lainnya, pemantapan dan prioritas nilai yang telah dimilikinya. kemudian tahap sikap selanjutnya adalah menghayati yaitu keterpaduan semua sistem nilai yang telah dimiliki oleh seseorang,

Naili Rahmawati*, Siti Hajah Nurhajjah

Program Studi Sarjana dan Profesi Kebidanan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Dharma Husada Bandung
Korespondensi Penulis: Naili Rahmawati. *Email: nailirahmawati.djati@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.33024/hjk.v15i3.5075>

Pengetahuan, sikap dan kepatuhan mengkonsumsi tablet zat besi selama kehamilan

yang memengaruhi pola kepribadian dan tingkah lakunya. Di sini proses internalisasi nilai telah menempati tempat tertinggi dalam suatu hirarki nilai. Nilai tersebut telah tertanam secara konsisten pada sistemnya dan telah mempengaruhi emosinya. Menghayati merupakan tingkat efektif tertinggi, karena tahap sikap ini telah benar-benar bijaksana. Menghayati telah masuk pada pemaknaan yang telah memiliki philosophy of life yang mapan. Jadi, pada tahap ini peserta didik telah memiliki sistem nilai yang telah mengontrol tingkah lakunya untuk suatu waktu yang lama, sehingga membentuk karakteristik "pola hidup" tingkah lakunya menetap, konsisten, dan dapat diamalkan (Budiman, 2013).

Pada penelitian ini semua ibu hamil memiliki sikap dan kepatuhan yang baik. Hal ini berbeda dengan penelitian sebelumnya umumnya kepatuhan ibu hamil dalam mengkonsumsi tablet zat besi di puskesmas Aleu le Mirah Kecamatan Indra Makmu Kabupaten Aceh Timur adalah baik sebesar 36 orang (52,9%) (Zulfadli, 2009), penelitian sebelumnya, yang menunjukkan bahwa dari 45 responden (49%) memiliki kepatuhan yang baik dan 23 responden (51%) memiliki kepatuhan yang buruk (Al Hadar, 2014).

Kepatuhan adalah upaya untuk mewujudkan sikap menjadi suatu perbuatan nyata yang memerlukan faktor pendukung atau kondisi yang memungkinkan (Efendi, & Makhfudli, 2009). Tingkatan kepatuhan : 1). Persepsi (perception). Mengenal dan memilih berbagai objek sehubungan dengan kepatuhan yang akan diambil merupakan praktik tingkat pertama. Contohnya, seorang Ibu dapat memilih makanan yang bergizi tinggi bagi anak balitanya. 2). Respons terpimpin (guide response). Dapat melakukan sesuatu sesuai dengan urutan yang benar dan sesuai dengan contoh merupakan indikator praktik tingkatan kedua. 3). Mekanisme (mechanism).

Apabila seseorang telah dapat melakukan sesuatu dengan benar secara otomatis, atau sesuatu itu sudah merupakan kebiasaan, maka ia sudah mencapai praktik tingkat ketiga. 4). Adopsi (adoption). Adaptasi merupakan suatu praktik atau kepatuhan yang sudah berkembang dengan baik. Artinya kepatuhan itu sudah dimodifikasinya tanpa mengurangi kebenaran kepatuhan tersebut (Efendi, & Makhfudli, 2009).

Naili Rahmawati*, Siti Hajah Nurhajjah

Program Studi Sarjana dan Profesi Kebidanan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Dharma Husada Bandung
Korespondensi Penulis: Naili Rahmawati. *Email: nailirahmawati.djati@gmail.com

Berdasarkan hasil analisis dengan uji spearman diperoleh nilai $p = 0,000$ yang menunjukkan terdapat hubungan yang bermakna antara sikap dengan kepatuhan ibu hamil dalam mengkonsumsi tablet zat besi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sikap yang dimiliki oleh ibu hamil dalam mengkonsumsi tablet zat besi akan mempengaruhi kepatuhan ibu hamil dalam mengkonsumsi tablet zat besi.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil diatas dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan, sikap dan kepatuhan ibu hamil pada saat mengkonsumsi tablet zat besi (p -value < 0,05).

SARAN

Pihak manajemen puskesmas supaya meningkatkan pengetahuan dan selalu memonitor kepatuhan ibu hamil dalam mengkonsumsi tablet zat besi supaya mengurangi terjadinya anemia dan perlu adanya penyuluhan yang dilakukan oleh bidan dengan kerjasama dengan puskesmas dan kader.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmed, F., Khan, M. R., & Jackson, A. A. (2001). Concomitant Supplemental Vitamin A Enhances The Response To Weekly Supplemental Iron And Folic Acid In Anemic Teenagers In Urban Bangladesh. *The American Journal Of Clinical Nutrition*, 74(1), 108-115.
- Al Hadar, S. A. (2014). *Gambaran Pengetahuan, Sikap Dan Tindakan Ibu Hamil Terhadap Pentingnya Mengkonsumsi Tablet Zat Besi Selama Kehamilannya Di Puskesmas Layang Makassar Tahun 2014* (Doctoral Dissertation, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar).
- Almatsier, S. (2010). *Prinsip Dasar Ilmu Gizi*, PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Azwar S. (2007). *Sikap Manusia Teori Dan Pengukurannya*. Jakarta: Pustaka Pelajar

Pengetahuan, sikap dan kepatuhan mengkonsumsi tablet zat besi selama kehamilan

- Budiarni, W., & Subagio, H. W. (2012). *Hubungan Pengetahuan, Sikap, Dan Motivasi Dengan Kepatuhan Konsumsi Tablet Besi Folat Pada Ibu Hamil* (Doctoral Dissertation, Diponegoro University).
- Dwi, S. (2015). *Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Ibu Hamil Dalam Mengonsumsi Tablet Zat Besi Di Kelurahan Parupuk Tabing Padang Tahun 2015* (Doctoral Dissertation, UPT. Perpustakaan).
- Efendi, F., & Makhfudli, M. (2009). *Keperawatan Kesehatan Komunitas: teori dan praktik dalam keperawatan*.
- Erwin, R. R., Machmud, R., & Utama, B. I. (2018). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Hamil Dengan Kepatuhan Dalam Mengonsumsi Tablet Besi Di Wilayah Kerja Puskesmas Seberang Padang Tahun 2013. *Jurnal Kesehatan Andalas*, 6(3), 596-601.
- Fatimah, S., Hadju, V., Bahar, B., & Abdullah, Z. (2011). Pola Konsumsi Dan Kadar Hemoglobin Pada Ibu Hamil Di Kabupaten Maros, Sulawesi Selatan. *Makara Kesehatan*, 15(1), 31-36.
- Harvey, L. J., Dainty, J. R., Hollands, W. J., Bull, V. J., Hoogewerff, J. A., Foxall, R. J., ... & Fairweather-Tait, S. J. (2007). Effect Of High-Dose Iron Supplements On Fractional Zinc Absorption And Status In Pregnant Women. *The American Journal Of Clinical Nutrition*, 85(1), 131-136.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2001). *Program Penanggulangan Anemia Gizi Pada Wanita Usia Subur (WUS); (Safe Motherhood Project: A Partnership And Family Approach)*. Direktorat Gizi Masyarakat. Jakarta: Direktorat Jenderal Bina Kesehatan Masyarakat Depkes, 2001.
- Kowel, C. L., Pelealu, F. J., & Pangemanan, J. M. (2014). Hubungan Antara Pengetahuan Ibu Hamil Dengan Kepatuhan Mengonsumsi Tablet Zat Besi (Fe) Di Kecamatan Tereran.
- Liswanti, Y., & Ediana, D. (2016). Hubungan Pengetahuan, Sikap Dan Perilaku Konsumsi Zat Besi (Fe) Pada Ibu Hamil Terhadap Kadar Hb Di Kelurahan Cilamajang Kec. Kawalu Kota Tasikmalaya Tahun 2016. *Jurnal Kesehatan Bakti Tunas Husada: Jurnal Ilmu-Ilmu Keperawatan, Analisis Kesehatan Dan Farmasi*, 16(1), 161-170.
- Manuaba, I. B. G. (2012). *Pengantar Kuliah Obstetri Dan Ginekologi Sosial [Introduction Of Obstetric And Social Gynecology]*. Jakarta: CV. Trans Info Media.
- Mardhiah, A., & Marlina, M. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Mengonsumsi Tablet Fe Pada Ibu Hamil. *Window Of Health: Jurnal Kesehatan*, 266-276.
- Noviyana, A., & Kurniati, C. H. (2018). Hubungan Pengetahuan, Sikap Dan Perilaku Ibu Hamil Terhadap Ketidakepatuhan Dalam Mengonsumsi Tablet Tambah Darah Di Puskesmas Purwokerto Barat Banyumas. *Jurnal Kebidanan Harapan Ibu Pekalongan*, 3, 53-57.
- Proverawati, A. (2011). Anemia Dan Anemia Kehamilan. *Yogyakarta: Nuha Medika*, 136-137.
- Purnamasari, G., Margawati, A., & Widjanarko, B. (2016). Pengaruh Faktor Pengetahuan Dan Sikap Terhadap Kepatuhan Ibu Hamil Dalam Mengonsumsi Tablet Fe Di Puskesmas Bogor Tengah. *Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia*, 11(2), 100-115.
- Rahmawati, N., Nurmala, E. S., Berliani, C., & Aprilia, E. N. (2021). Upaya Pencegahan Anemia Pada Ibu Hamil Dengan Penyuluhan Dan Pemberian Tablet Zat Besi Di Desa Mandalasari Kecamatan Cikancung Kabupaten Bandung. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)*, 4(3), 527-534.

Naili Rahmawati*, Siti Hajah Nurhajjah

Program Studi Sarjana dan Profesi Kebidanan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Dharma Husada Bandung
Korespondensi Penulis: Naili Rahmawati. *Email: nailirahmawati.djati@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.33024/hjk.v15i3.5075>